



Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Gmim 24 Manembo-Nembo di Kota Bitung

Yulianita Ruung¹, Julduz Ruland Paus², Margareta Sumilat³

^{1,2,3}Universitas Negeri Manado

Abstract

Received: 7 Januari 2024

Revised: 19 Januari 2024

Accepted: 31 Januari 2024

The aim of this research is to determine and improve student learning outcomes in social studies subjects for class V at SD GMIM 24 Manembo-Nembo after implementing the Problem Based Learning (PBL) learning model. In this research, researchers used the Classroom Action Education (CAE) research method. Data collection was carried out by means of observation and tests in cycle I, cycle 2 which were carried out directly in class 5. The results in cycle I obtained student learning outcomes with a percentage of 61.6% of the total of 30 students, only 9 people were successful and 21 students were not. succeed. Thus, after correcting the deficiencies in cycle I, research in cycle II obtained learning results from a total of 30 students, of which 27 students were successful and only 3 students were unsuccessful with a percentage of 81.3% or can be said to be successful based on the research results and discussion in class V GMIM 24 Manembo-Nembo, it can be concluded that; Application of the Problem Based Learning (PBL) Learning Model to Improve Student Learning Outcomes in Class V Social Sciences Subjects at GMIM 24 Manembo-Nembo Elementary School in Bitung City with an achievement in cycle I of 61.6% and cycle II of 81.3%. Based on research that has been conducted in class V of SD GMIM 24 Manembo-Nembo, it can be concluded that the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model can improve social studies learning outcomes in the Geographical Location of Indonesia material with the Problem Based Learning (PBL) learning model helping students be more active in learning process.

Keywords: Problem Based Learning (PBL), Learning outcomes, IPS

(*) Corresponding Author: ruungsondang@gmail.com¹, julduzpaus@unima.ac.id², margaretasumilat@unima.ac.id³

How to Cite: Ruung, Y., Paus, J., & Sumilat, M. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Gmim 24 Manembo-Nembo di Kota Bitung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(4), 945-952. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10836230>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1) Adapun tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. (Kurniawan 2017:26), Pendidikan adalah mengalihkan nilai-nilai pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan kepada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya baik jasmani maupun rohani. Pendidikan juga adalah tempat untuk mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang proses berlangsung secara terus-menerus sejak dia lahir sampai meninggal dunia.

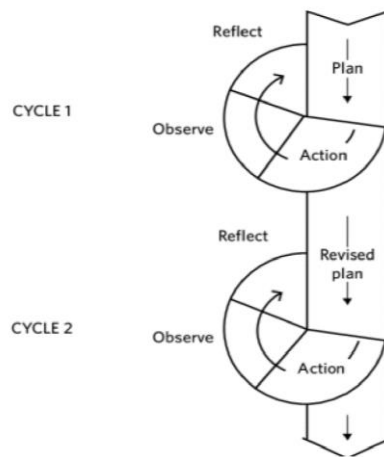
Menurut Trahati (2015:11), Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan manusia secara sadar dan terprogram guna membangun personalitas yang baik dan mengembangkan kemampuan atau bakat yang ada pada diri individu manusia agar mencapai tujuan atau target tertentu dalam menjalani hidup. pada saat ini sekolah-sekolah di Indonesia sudah diterapkan kurikulum 2013 yang menuntut peserta didik memahami materi-materi yang diajarkan dengan memadukan setiap mata pelajaran sehingga dapat meningkatkan pola pikir dan hasil belajar siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada mata pelajaran IPS kelas V SD GMIM 24 Manembo-Nembo yang terdiri dari 30 siswa, dimana yang mencapai KKM hanya 9 siswa, dan yang tidak mencapai KKM ada 21 siswa. Adapun nilai KKM pada mata pelajaran IPS adalah 75. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa banyak bermain dan kurang fokus pada proses pembelajaran. Sesuai dari hasil observasi maka peneliti mencoba untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan harapan ada perubahan. Oleh karena itu dalam penelitian ini salah satu model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang memungkinkan dan sangat penting untuk dikembangkan. (Wardani, 2007:27) Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan masalah sebagai langkah untuk mengumpulkan pengetahuan, sehingga dapat merangsang siswa untuk berfikir kritis dan belajar secara individu maupun kelompok kecil sampai menemukan solusi dari masalah tersebut. Peran guru pada model pembelajaran masalah yaitu sebagai fasilitator dan membuktikan asumsi juga mendengarkan perspektif yang ada pada siswa sehingga yang berperan aktif di dalam kelas pada saat pembelajaran adalah siswa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan metode penelitian Pendidikan Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris Classroom Action Research, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Pertama kali penelitian tindakan kelas diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang selanjutnya dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt.

Menurut Kunandar (2016:46) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang praktik-praktik kependidikan, pemahaman terhadap praktik-praktik tersebut, dan situasi dimana praktik-praktik tersebut dilakukan.

Menurut Suhardjono (2017:124), Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru melalui proses belajar-mengajar yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran



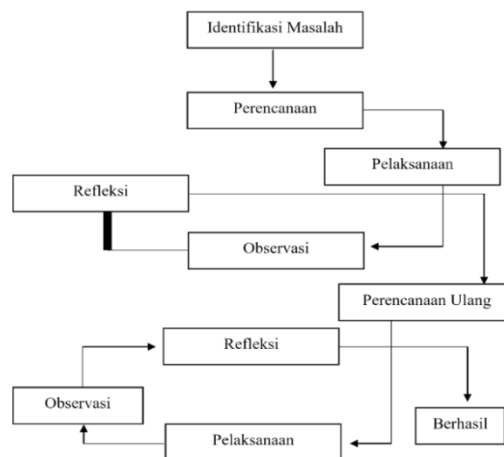
Gambar 1. Siklus 1 & 2

Spiral Penelitian Tindakan (Kemmis dan Mc Tagart dalam Sani, dkk., 2020)

Spiral atau putaran (siklus) merupakan suatu tahapan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan berulang, dimulai dari *plan*, *action*, *observe*, *reflect* dan kembali pada tahap *plan* berikutnya berdasarkan refleksi di akhir siklus. Penelitian dapat dilaksanakan beberapa siklus hingga indikator keberhasilan dapat tercapai (Sani, Prayitno & Hodriani, 2020).

Prosedur Penelitian

Kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dalam bentuk



siklus, dengan menerapkan kegiatan penelitian berdasarkan desain penelitian dengan tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Adapun desain penelitian secara umum diuraikan sebagai berikut:

Gambar 2. Tahapan Perencanaan

Subjek dan Waktu Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas V SD GMIM 24 MANEMBO-NEMBO yang jumlahnya 30 orang, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki, dan 15 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober dan 6 November 2023.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, dilakukan beberapa teknik yaitu :

- 1) Pengamatan / Observasi : peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran IPS di kelas V SD GMIM 24 Manembo-Nembo.
- 2) Tes : tes digunakan untuk menilai kemampuan siswa yang mencakup pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil dari kegiatan belajar mengajar.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa kelas V terhadap materi yang disajikan. Untuk menghitung hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Keterangan : KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang dicapai siswa

Tt = Jumlah skor total

Maka apabila ketuntasan belajar lebih dari 75% maka kelas dapat dikatakan tuntas belajar (Trianto, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD GMIM 24 Manembo-Nembo di Kota Bitung dengan jumlah siswa 30 yang terdiri dari 15 laki – laki dan 15 perempuan. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dua siklus, tepatnya pada tanggal 30 Oktober dan 6 November tahun 2023 pada semester 1. Secara terperinci pelaksanaan tindakan diuraikan berdasarkan langkah-langkah siklus belajar.

Siklus 1

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	L/P	Butir dan bobot soal					Jumlah
			1	2	3	4	5	
			15	20	20	20	25	100
1	Aprilia	P	15	20	10	10	10	65
2	Analise	p	15	20	20	20	25	100
3	Aplito	L	15	20	20	20	20	95
4	Absalom	L	15	10	10	0	0	35
5	Abdurahma	L	15	10	10	10	10	55
6	Aditia	L	15	10	0	0	10	35
7	Claudia	P	10	20	20	20	20	90
8	Delvis	L	15	20	20	20	25	100
9	Debora	P	10	10	20	20	10	70
10	Vani	P	15	10	20	10	25	80

11	Gavin	L	15	10	10	10	10	55
12	Gavril	L	10	0	20	15	10	55
13	Heviana	P	15	10	10	0	10	45
14	Injilia	P	15	15	10	10	25	75
15	Jesika	P	15	15	10	10	10	60
16	Jonatan	L	15	20	10	10	10	65
17	Vanesa	P	15	20	10	15	10	70
18	Misella	p	15	10	0	0	10	35
19	Laurens	L	15	20	10	20	10	75
20	Meril	P	15	10	10	10	10	55
21	Marsel	L	15	10	0	0	10	35
22	Meldi	L	15	10	10	0	0	35
23	Nelson	L	15	10	10	10	10	55
24	Naldianto	L	15	10	0	0	10	35
25	Natasya	P	15	10	10	0	0	35
26	Rut	P	15	10	10	20	25	80
27	Septian	L	10	10	20	20	10	70
28	Putri	P	10	10	10	20	20	70
29	Sevania	P	15	10	20	10	10	65
30	Putra	L	15	10	10	10	10	55
JUMLAH			425	380	350	320	375	1850

Dapat dilihat dari presentasi pencapaiannya adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{KB} &= \frac{T}{T_t} \times 100 \% \\
 &= \frac{1850}{3000} \times 100 \% = 61,6 \% \\
 &= 61,6\%
 \end{aligned}$$

Dimana: KB = Ketuntasan Belajar
 T = Jumlah skor yang diperoleh
 Tt = Jumlah skor total

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* pembelajaran pada siklus ini, ketuntasan hanya mencapai 61,6% jadi siklus I belum berhasil sehingga perlu dilanjutkan tindakan pada siklus II.

Siklus 2

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	L/P	Butir dan bobot soal					Jumlah
			1	2	3	4	5	
			15	20	20	20	25	100
1	Aprilia	P	15	20	20	20	25	100
2	Analise	p	15	20	20	20	25	100
3	Aplito	L	15	20	20	20	25	100
4	Absalom	L	15	20	20	20	25	100
5	Abdurahma	L	15	10	20	10	25	80
6	Aditia	L	15	20	20	20	25	100

7	Claudia	P	15	20	20	20	25	100
8	Delvis	L	15	20	20	20	25	100
9	Debora	P	10	10	20	20	10	70
10	vani	P	15	20	20	20	25	100
11	Gavin	L	15	20	20	20	10	85
12	Gavril	L	15	20	20	20	25	100
13	Heviana	P	15	20	20	20	20	95
14	Injilia	P	15	15	10	10	25	75
15	Jesika	P	15	15	10	10	25	75
16	Jonatan	L	15	20	10	10	25	80
17	vanesa	P	15	20	10	15	10	70
18	Misella	p	10	10	20	20	15	75
19	Laurens	L	15	20	10	20	10	75
20	Meril	P	15	20	20	20	25	100
21	Marsel	L	15	10	0	0	10	35
22	Meldi	L	15	20	20	20	25	100
23	Nelson	L	15	10	10	20	25	80
24	Naldianto	L	15	10	0	0	10	35
25	Natasya	P	15	10	10	0	0	35
26	Rut	P	15	10	10	20	25	80
27	Septian	L	10	10	20	20	10	70
28	putri	P	10	10	10	20	20	70
29	Sevania	P	15	10	10	20	25	80
30	Putra	L	15	10	20	20	10	75
JUMLAH			430	470	460	495	585	2440

Dapat dilihat dari presentasi pencapaiannya adalah:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

$$= \frac{2440}{3000} \times 100 \% = 81,3 \%$$

$$= 81,3\%$$

Dimana: KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh

Tt = Jumlah skor total

Dari siklus II terlihat bahwa tindakan yang dilakukan sudah mencapai ketuntasan belajar 81,3%. Hal ini dikarenakan kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah diperbaiki pada penelitian siklus II sehingga penelitian ini bisa berhasil.

PEMBAHASAN

Siklus I

Hasil penelitian pada siklus I, kinerja peneliti dalam mengerjakan model *Problem Based Learning (PBL)* masih belum memuaskan yang ditunjukkan dari hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yaitu hanya mencapai 61,6% dari jumlah 30 siswa hanya 9 orang siswa saja yang

mencapai KKM sedangkan 21 orang siswa masih belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan karena siswa lain cenderung hanya bermain dengan temannya dan mengharapkan siswa-siswa tertentu saja untuk menjawab atau memecahkan masalah berupa pertanyaan yang diberikan pada setiap kelompok, banyak siswa sering bermain sehingga kurangnya fokus siswa pada proses pembelajaran berlangsung sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Hasil penelitian pada siklus II ini, memperlihatkan kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* sudah membaik sehingga hasil belajar siswa yang diperoleh sudah maksimal yaitu mencapai 81,3% yaitu dari siswa, yang sudah mencapai KKM ada 27 orang siswa dan hanya 3 orang siswa saja yang belum mencapai KKM. Dari hasil pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan selama dua siklus, menunjukkan kemajuan yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti menjelaskan kembali bagian materi peneliti juga memperhatikan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar sampai siswa menunjukkan kemampuannya dan peningkatan hasil yang baik. Guru sudah memperhatikan langkah-langkah dari model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Selanjutnya pembelajaran bisa berjalan baik dan mencapai tujuan pembelajaran. Dan masing-masing siswa berhasil menjawab setiap pertanyaan dan tugas yang diberikan guru dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian tindakan kelas ini maka guru kelas akan berusaha menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD GMIM 24 Manembo-Nembo. Pada siklus II ini juga sudah terlihat keaktifan siswa dalam kelompok sehingga proses penelitian tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

Peningkatan hasil belajar siswa dalam siklus I dan siklus II dapat dilihat dari perbandingan pada tabel berikut :

Tabel 3. Tabel Hasil Penelitian

	Siklus	Jumlah skor yang diperoleh	Jumlah skor total	Analisis Data	Hasil (%)
Hasil presentase	Siklus I	1850	3000	$\frac{1850}{3000} \times 100\%$	61,6%
	Siklus II	2440	3000	$\frac{2440}{3000} \times 100\%$	81,3%

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas V SD GMIM 24 Manembo-Nembo dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS materi Letak Geografis Indonesia dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat membantu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka peneliti mempunyai saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah, disarankan agar kepala sekolah perlu mendukung dengan sosialisasi dan kebijakan kepada guru-guru yang lain, untuk mendorong para guru menguasai teknik pembelajaran *problem based learning (PBL)* ini, dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran.
2. Bagi Guru, disarankan agar guru kelas V SD GMIM 24 Manembo-Nembo dapat menerapkan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* dalam meningkatkan proses pembelajaran.
3. Bagi Siswa, diharapkan siswa lebih aktif dan percaya diri dalam proses pembelajaran.

UCAPAN TRIMA KASIH

Pada kesempatan ini saya sebagai penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Dr. Julduz Ruland. Paus, M.Pd, selaku dosen pembimbing akademik I dan Margareta Sumilat, S.Pd. M.Pd, selaku dosen pembimbing II atas arahan dan bimbingan yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kunandar. 2016. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. Diakses tanggal 22 Oktober 2023. Jam 20.44.
- Kurniawan, Syamsul. 2017. Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasi secara terpadu Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Diakses tanggal 2 November 2023. Jam 19.06.
- Suhardjono. 2017. Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara. Diakses tanggal 15 November 2023. Jam 16.01
- Spiral Penelitian Tindakan (Kemmis dan Mc Tagart dalam Sani, dkk., 2020) Diakses Tanggal 6 November Jam 21.41
- Trahati, MR. 2015. "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap". Diakses tanggal 19 Oktober 2023. Jam 18.11.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sisdiknas. Bandung : Citra umbara. Diakses tanggal 19 Oktober 2023. Jam 16.01.
- Wardani. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas Terbuka KTSP SD/MI 2011. Diakses tanggal 28 Nov 2023. Jam 6.32.